



MENGEMBANGKAN POTENSI KAMPUNG BIKA KAYULAUT MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA MELALUI KEGIATAN PANYABUNGAN SELATAN CULINARY FASHION FESTIVAL

Oleh

Dina Syarifah Nasution¹, Nurintan Siregar²

^{1,2}STAIN Mandailing Natal

E-mail: ¹dinasyarifah1982@gmail.com, ²nurintansiregar86@gmail.com

Article History:

Received: 18-08-2022

Revised: 20-08-2022

Accepted: 20-09-2022

Keywords:

Panyabungan Selatan
Culinary Fashion Festival,
produk, Kue Bika Kayulaut

Abstract: Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam upaya penguatan Kayulaut sebagai Ikon Desa Kuliner; Kampung Kue Bika di Kabupaten Mandailing Natal oleh Dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris STAIN Madina dan Dosen Ekonomi Syariah Stain Madina. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini didukung oleh berbagai pihak yang dalam hal ini Camat Panyabungan Selatan dan Kepala Desa Kayulaut serta Naposo Nauli Bulung Desa Kayulaut. Salah satu alasan dipilihnya desa ini yakni kecamatan Panyabungan Selatan merupakan sebuah kecamatan yang di rekomendasi oleh Dinas Pariwisata kabupaten Mandailing Natal merupakan sebuah kecamatan yang memiliki beberapa objek tujuan wisata salah satunya Merupakan sepuluh tujuan wisata terbaik di Kabupaten Mandailing Natal serta telah masuk nominasi 200 ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia). Selanjutnya, tujuan – tujuan wisata di Kecamatan lain harus melalui Kecamatan Panyabungan Selatan khususnya Desa Kayulaut, seperti perjalanan menuju wisata Sopotinjak, wisata Pantai Barat, wisata Batahan, wisata Singkuang dan lain sebagainya. Dalam hal ini banyak hal yang perlu di galakkan di Desa Kayulaut sebagai Desa Transit dari Luar kota menuju tujuan – tujuan wisata di kecamatan lain melewati Kecamatan Panyabungan Selatan. Sebagai Desa Transit, di harapkan agar penduduk Desa Kayulaut untuk Mampu memanfaatkan situasi itu sebagai salah satu usaha untuk memperoleh pendapatannya melalui pengembangan usaha-usaha kuliner yang telah dilakukan penduduk Desa Kayulaut sejak zaman Kolonial; dalam hal ini Desa Kayulaut sejak dulu sudah di kenal oleh masyarakat luas khususnya di Mandailing Natal sebagai penghasil kue Bika bakar terbaik, khususnya untuk kue Bika Bakar Mandailing, tidak lagi menjadi hal baru bahwa Desa Kayulaut dikenal dengan julukan Kampung Bika, namun minimnya pengetahuan akan metode promosi Kue Bika



di Desa Kayulaut merupakan salah satu indicator dasar hadirnya kegiatan Panyabungan selatan Culinary Fashion Festival untuk membantu mendorong pemahaman masyarakat akan beragamnya metode pemasaran dalam memperkenalkan produk kue Bika Desa Kayulaut. Dengan adanya kegiatan ini yaitu Panyabungan selatan Culinary Fashion Festival menjadi salah satu bukti yang memberikan nilai edukasi bahwa memperkenalkan produk Kue Bika membutuhkan kemauan yang kuat, kreatifitas yang tinggi menggunakan media teknologi dan media social sesuai dengan era hari ini,serta semangat juang yang lebih sehingga Kue Bika dapat bersaing dengan kuliner-kuliner dari daerah baik yang berskala nasional dan internasional. Tahapan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu; Sosialisasi Program Kegiatan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Pengabdian kepada Masyarakat Panyabungan selatan Culinary Fashion Festival Berlangsung dari jam 14.00 wib sampai selesai selama tiga hari mulai persiapan kegiatan, diikuti oleh 28 orang peserta. Pokok bahasan yang disampaikan Melalui kegiatan ini penggunaan bahasa inggris sebagai bahasa iklan pembuatan kue Bika di media social Youtube. Dengan adanya kegiatan Panyabungan selatan Culinary Fashion Festival kelak dapat menciptakan lapangan kerja mandiri berupa menjadi wirausahawan khususnya UMKM Kue Bika Kayulaut serta dapat memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal ketika berkunjung ke Desa Kayulaut untuk berwisata Kuliner.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang berupaya menjadi salah satu destinasi wisata dunia terus berupaya meningkatkan diri agar mampu bersaing dengan negara lain. Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang salah satunya adalah wisata kuliner. Wisata kuliner adalah pengalaman perjalanan ke daerah gastronomi untuk rekreasi atau tujuan hiburan, yang mencakup kunjungan ke produsen makanan primer dan sekunder, festival, pameran makanan, peristiwa, petani pasar, acara memasak dan demonstrasi, mencicipi produk makanan berkualitas, atau kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan makanan (Global Report on Food Tourism, 2012:6). Wisata kuliner ialah perjalanan yang memanfaatkan



masakan dan suasana lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Wisata kuliner sebagai industri pariwisata yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman mengalami perkembangan pesat. Hal ini dikarenakan tren wisatawan sekarang adalah berkunjung ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut. Pengalaman berwisata di tempat tujuan wisata, tidak lepas dari konsumsi makanan selama wisatawan tinggal. Hal itu karena makan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, meskipun pada perkembangannya, tujuan makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut, tetapi merupakan sebuah pengalaman.

Di daerah tujuan wisata, belanja wisatawan untuk makanan mencapai sepertiga dari total pengeluarannya (Hall, Sharples, Mitchell, Macionis, & Cambourne, 2003). Dengan menjelajahi akan mendapatkan pengalaman tentang makanan dan minuman di tempat tujuan (Wolf, 2002 dalam Kivela & Crotts, 2005), wisatawan sebenarnya mengkonsumsi budaya tujuan itu sendiri (Beer, 2008). Jenis wisatawan ini sangat berarti dan bisa menjadi segmen pasar yang sangat loyal (Kivela & Crotts, 2005). Demikian juga Bessiere (1998) yang dikutip oleh Green & Dougherty (2009) mengatakan bahwa wisatawan cenderung memiliki pengalaman otentik yang membawa mereka kembali ke alam. Molz (2007) juga menekankan bahwa wisata kuliner bukan hanya untuk mengetahui dan mengalami budaya lain, tapi juga untuk melakukan rasa petualangan, kemampuan beradaptasi, dan keterbukaan. Di samping mencari makanan untuk memenuhi kebutuhan primernya, wisatawan akan mencari makanan khas daerah setempat. Makanan khas pada umumnya berupa makanan tradisional yang keberadaannya hanya ada di daerah tujuan wisata. Keberagaman makanan tradisional juga dipengaruhi oleh beragamnya bahan baku lokal yang tersedia di tiap-tiap daerah. Makanan tradisional memiliki peluang besar untuk ditawarkan seiring meningkatnya jumlah wisatawan yang peduli terhadap budaya dan warisan lokal, makanan tradisional bisa menjadi salah satu cara terbaik untuk mengetahui tentang budaya dan warisan lokal (Sims, 2009).

Wisata kuliner merupakan salah satu konsep pariwisata yang tengah berkembang di seluruh dunia. Wisata dengan memperkenalkan Ragam kuliner Nusantara salah satunya terdapat di Desa Kayulaut – Panyabungan Selatan, Sumatera Utara. Desa Kayulaut merupakan sebuah kecamatan yang termasuk daerah transit wisatawan menuju tujuan-tujuan Wisata Lokal di Kabupaten Mandailing Natal bahkan merupakan wilayah Transit menuju Kota wisata Bukit Tinggi di Sumatera Barat tak jarang Turis asing juga singgah di Jembatan Merah, Kayulaut walau sekedar mencicipi ragam Kuliner Tradisional Desa Kayulaut, hal inilah yang mendasari kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival dilaksanakan. Di sisi lain bahwa Kayulaut sejak dulu dikenal dengan Ikon penghasil Kue tradisional terbaik untuk wilayah Kabupaten Mandailing Natal juga merupakan pemasok kue tradisional terbaik untuk di jual di pusat Pasar Kabupaten 'Pasar Baru' serta pemasok kue tradisional untuk kawasan Pesantren Purba Baru yang diketahui memiliki siswa hingga lebih kurang 20.000 an santri yang berasal dari seluruh wilayah di Indonesia bahkan memiliki siswa asing, dalam hal ini kue tradisional Kayulaut dijadikan sebagai kudapan di pagi hari sebagai sarapan atau pada saat istirahat siswa, bahkan tidak jarang sebagai buah tangan untuk keluarga yang datang berkunjung ke Pesantren. Bercermin dari kondisi ini bahwa Kayulaut memiliki potensi yang dapat menghidupkan perekonomian masyarakat untuk itu pengembangan kegiatan ekonomi dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada yaitu menguatkan warga pembuat Kue Tradisional Kayulaut. Mengingat Kecamatan Panyabungan



Selatan khususnya Desa Kayulaut kaya akan aset Kuliner yang beragam maka kegiatan pengembangan ekonomi yang dikembangkan adalah pariwisata berbasis Kuliner (culture-based Culinary). Seperti telah di sebutkan di atas bahwa Potensi Kuliner di Desa Kayulaut Panyabungan Selatan secara turun temurun bahwa masyarakatnya telah dikenal sebagai pembuat Kue Tradisional terbaik, hingga sebutan Kampung Bika menjadi Julukan untuk Desa Kayulaut dikarenakan kue Bika terbaik sejak dulu diketahui berasal dari Desa Kayulaut. Dilihat dari kondisi Pengusaha kecil Kue Bika banyak sekali menemukan permasalahan dalam hal memenuhi persyaratan sebagai Kue yang dapat dikenalkan ke seluruh wilayah di nusantara bahkan dunia, dimana yang paling mencolok adalah pada bagian proses pengenalan produk Kue Bika Bakar pada halayak luas. Hal ini tentu di pengaruhi oleh budaya masyarakat yang masih minim akan pengetahuan mengenai penggunaan metode dalam memperkenalkan produk Kue Bika Bakar itu sendiri baik dalam memanfaatkan media sosial maupun dalam bentuk lain nya, Sehingga produk Kue Bika Kayulaut menemui kesulitan untuk menembus pasar nasional dan internasional, adapun permasalahan lain yang sering di temui yaitu, minimnya minat dan semangat dalam menjemput hal baru dalam pengembangan metode memperkenalkan prduk sehingga kemajuan informasi maupun pelaksanaannya bersifat mekanis untuk itu kondisi ini memerlukan banyak sekali perubahan dan penataan, baik dalam bentuk pengemasan dan pemasaran serta peningkatan kreativitas dalam menciptakan produk Kue Bika sehingga Kue Bika Bakar Mandailing atau lebih dikenal dengan nama Bika Kayulaut lebih dikenal khalayak luas.

Kuliner juga menjadi salah satu unsure penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan pariwisata pada suatu destinasi. Kuliner terutama kuliner local bahkan mampu menggambarkan keseluruhan budaya masyarakat pada suatu daerah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Symons (dalam Pitonatri, 2016: 2) kuliner lokal merupakan salah satu unsur atau komponen yang bersifat mendasar dari atribut sebuah destinasi, menambah ragam atraksi wisata dari daerah yang dikunjungi dan menawarkan keseluruhan pengalaman yang akan didapatkan oleh wisatawan selama berkunjung. Oleh sebab itu, hadirnya kuliner lokal Kue Bika Bakar Mandailing yang dikenal dengan nama Kue Bika Kayulaut sebagai pendukung pariwisata tentu akan dapat memperkaya pengalaman wisata untuk berwisata ke Kabupaten Mandailing Natal.

Di sisi lain, kemasan kuliner lokal sebagai salah satu bagian dari produk wisata juga mampu mendorong bangkitnya kembali beragam bentuk kuliner sehingga semakin banyak dikenal tidak hanya oleh masyarakat local tetapi wisatawan lokal bahkan wisatawan asing. Seiring dengan Perkembangan dunia yang dinamis dan terus menunjukkan kemajuan begitu pesat dalam segala aspek bidang kehidupan seperti pada era sekarang yang disebut sebagai era kekinian atau modern telah banyak menyebabkan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dikalangan masyarakat. Wisatawan – wisatawan asing di wilayah Kabupaten Mandailing Natal semakin menyatu dengan segala kearifan local Kabupaten Mandailing Natal dan diyakini hal ini akan semakin meningkat. Pengaruh teknologi salah satu nya merupakan bagian yang tidak terpisahkan akan kehadiran Wisatawan- wisatawan tersebut, terlebih setelah kemunculan internet khususnya media social sehingga dengan mudah memperoleh beragam informasi dan dengan mudah menjalin komunikasi dengan berbagai penduduk bangsa di dunia. Bermunculannya berbagai aplikasi media sosial ini menimbulkan peluang bagi masyarakat dalam melakukan interaksi untuk lebih mengenal Keragaman dari berbagai penjuru dunia.



Peluang terhadap media sosial tidak berhenti hanya pada hubungan pribadi semata. Usaha jasa maupun pariwisata juga mulai menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana untuk menarik perhatian masyarakat untuk membeli produk yang ditawarkan melalui media sosial. Penjualan produk dengan menggunakan media sosial untuk menarik pembeli dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Pemanfaatan social media dapat berimbas positif bagi sebuah produk. Penggunaan media sosial digunakan oleh masyarakat dalam melakukan banyak aktivitas mulai dari entertainment, melakukan bisnis, mencari info atau aktivitas lainnya. Pemasaran melalui media sosial akan memengaruhi faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi konsumen akan sebuah produk, yang kemudian akan mempengaruhi minat beli konsumen (Maoyan et al, 2014). Gunawan dan Huarng (2015) mengemukakan bahwa interaksi sosial dan resiko yang dipersepsikan melalui media sosial berpengaruh terhadap minat beli konsumen. Menggunakan media sosial dengan maksud memasarkan produk atau jasanya, memberikan informasi tertentu kepada konsumen dan mempromosikan produk yang dihasilkannya. Media sosial digunakan sebagai alat komunikasi pemasaran untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk, meningkatkan image produk, dan berakhir pada peningkatan penjualan (Kotler dan Keller, 2016).

Dengan adanya kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival bertujuan memberikan suplai semangat kepada masyarakat Kecamatan Panyabungan Selatan Khususnya Desa Kayulaut sehingga gairah masyarakat dalam mengembangkan inovasi produk Kue Bika dapat tumbuh kembali, selain itu kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival menjadi salah satu bukti fisik yang memberikan nilai edukasi kepada masyarakat, bahwa dalam memperkenalkan produk kue Bika Kayulaut memerlukan perjuangan, kreativitas dan semangat yang tinggi serta penggunaan Media teknologi dan Media Sosial sehingga produk Kue Bika Kayulaut dapat bersaing dengan produk berskala nasional maupun internasional.

Masalah

Alasan kami memilih Desa Kayulaut tepatnya Jembatan Merah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival adalah karena Jembatan Merah merupakan tempat yang memiliki wilayah strategis, Jembatan Merah merupakan Simpang Tiga sebagai wilayah transit ketika hendak bepergian menuju Kecamatan – Kecamatan di Mandailing Natal seperti wilayah Pantai Barat- di Kecamatan Natal, wilayah Kecamatan Kotanopan serta Kecamatan Panyabungan sebagai Ibukota Kabupaten Mandailing Natal. Di sisi lain jarak tempuh menuju Pusat Perkantoran Pemkab Mandailing Natal yang dikenal dengan objek wisata Taman Raja Batu serta Bagas Godang Mandailing Natal cukup dekat sekitar sepuluh menit ditempuh dengan perjalanan menggunakan sepeda motor atau angkot yang selalu lalu lalang dari wilayah Kecamatan Panyabungan Selatan. Selanjutnya Kecamatan Panyabungan Selatan merupakan wilayah yang memiliki beberapa Rumah Makan besar Khas Mandailing yang sangat dikenal dan selalu di kunjungi oleh warga Mandailing Natal baik di hari biasa maupun di libur libur besar nasional. Masyhur dan dikenal nya Kuliner Kecamatan Panyabungan Selatan sejauh ini belum serta merta di kenal Nasional dan Internasional, dan masih memiliki beberapa hal yang menjadi kendala agar Kuliner Panyabungan Selatan Khususnya Kayulaut dapat dikenal nasional dan internasional Selain itu keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai



kegiatan yang mengangkat Tema Kuliner mendorong kami membangun kegiatan tersebut dalam hal memperkenalkan produk Kuliner Panyabungan Selatan Khususnya Kue Bika Kayulaut baik dalam pemanfaatan media sosial, pelaksanaan kegiatan berbasis promosi maupun pengetahuan mengenai global marketing yang tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat berkaitan dengan pemahaman memperkenalkan produk Kuliner Panyabungan Selatan- Kayulaut di masyarakat luas, Menurut Sugiyono (2009:52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.



Gambar 01. Wisatawan wisatawan asing juga datang walau transit ke Jembatan Merah- Panyabungan Selatan



Gambar 02. Simpang Tiga Jembatan Merah Panyabungan Selatan



METODE

a. Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan Phamplet dan Flyer di Media social serta pengurusan administrative dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan di Jembatan Merah- Panyabungan Selatan, selanjutnya penentuan konsep kegiatan dan layout yang pada akhirnya menjadi konsep kegiatan, serta tidak lupa untuk penentuan waktu pelaksanaan dan rundown acara di samping persiapan peralatan dan perlengkapan seperti taratak, kursi, audio system dan lain lain serta pendataan peserta adalah yang juga penting untuk terselenggaranya kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival.



Gambar 03. Gambar Fyer di Media social

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini di awali dengan gelada resik di Jalan Raya Jembatan Merah dalam hal ini karena Gapura Panyabungan Selatan tepat di atas Jalan raya Jembatan Merah dikarenakan hal ini merupakan satu kesatuan untuk juga mempromosikan areal Gapura Jembatan Merah sebagai Penanda Kecamatan Panyabungan Selatan kemudian dilanjutkan dengan beberapa kegiatan seperti:

1. Pembukaan oleh Bu Camat Panyabungan Selatan
2. Persembahan Tari Penyambutan Mandailing Tari Endeng Endeng
3. Re-Fashion walk oleh Duta Putri Eko wisata Indonesia Sumatera Utara 2022
4. Fashion walk berpasangan membawa kue Tradisional khas Kayulaut, Kue Bika Kayulaut
5. Fashion walk berpasangan membawa kue tradisional khas Kayulaut, Panyabungan Selatan



6. Fashion walk berpasangan membawa Makanan tradisional khas Kecamatan Panyabungan Selatan
 7. Fashion walk seluruh Peserta
 8. Photo bersama
 9. Penutup
- c. Evaluasi Struktur
- Peserta yang mendaftar sebanyak 28 orang Serta di hadiri oleh masyarakat khususnya Ibu ibu Kayulaut dan pemuda setempat Setting tempat sudah sesuai dengan rencana di awal dan penyediaan perlengkapan untuk kegiatan sudah tersedia pada waktu yang tepat dan sudah di gunakan sebagai mana mestinya. Penggunaan bahasa yang di gunakan baik oleh MC Pembawa Acara pada saat acara berlangsung kemudian bahasa pada Fyer pun sangat komunikatif sehingga audiens memahami dan menerimanya dengan baik. Pelaksanaan kegiatan mulai pada pukul 14.00 s/d 18.00 wib .sesuai dengan jadwal yang di tentukan, dan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuaidengan rundown yang di susun oleh kepanitiaan.
- Proses pelaksanaan
- Pelaksanaan kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion festival dimulai pada pukul 14.00 s/d 18.00 wib sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana awal yang di susun oleh panitia acara Panyabungan Selatan Culinary Fashion festival

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion festival ini laksanakan pada tanggal 21 Agustus 2022 di Jembatan Merah - Kayulaut, kecamatan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal - Sumatera Utara dengan metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan sejarah Kayulaut sehari sebelum pelaksanaan acara Panyabungan Selatan Culinary Fashion festival serta meriwayatkan Kayulaut sebagai Ikon Desa Kuliner sejak zaman dulu yang di sampaikan oleh salah beberapa ibu- ibu yang juga sebagai pemuka adat Kayulaut dan yang mengetahui persis fakta kayulaut sebagai kampung tujuan berwisata Kuliner khususnya menikmati Kue Bika Bakar Mandailing, atau lebih dikenal dengan Kue Bika Kayulaut dan dilanjutkan dengan Fashion walk untuk memperkenalkan Kue Bika Kayulaut dan Kue Kue Khas Kayulaut, Panyabungan Selatan. Fashion walk memperkenalkan Kue Bika Kayulaut dan Kue Kue Khas Kayulaut, Panyabungan Selatan ini tidak hanya di ikuti peserta dari Desa Kayulaut saja akan tetapi di ikuti oleh beberapa orang perwakilan Desa di wilayah kecamatan Panyabungan Selatan. Pelaksanaan Panyabungan Selatan Culinary Fashion festival ini juga merupakan ajang silaturahmi antar pemuda – pemuda Desa di Wilayah Kecamatan Panyabungan Selatan khususnya. Pelaksanaan kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival bertujuan memperkenalkan Kue Khas Panyabyngan Selatan Khususnya Kue Bika sebagai Ikon Desa Kayulaut kepada masyarakat luas, selain itu kegiatan

Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival sebagai ajang silaturahmi serta sebagai bahan edukasi bagi masyarakat supaya harapan akan ada kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival berskala besar bahkan skala nasional dan internasional yang akan di laksanakan di kemudian hari. Media dan alat yang di sediakan berupa panggung,



sound sistem, video video- video tutorial pembuatan Kue Bika Kayulaut, metode yang di gunakan adalah metode FASHION SHOW outdoor, pementasan musik dan hiburan bernuansa Kearifan Lokal Kabupaten Mandailing Natal.



Gambar 04. Fashion walk outdoor dengan Kue Bika Kayulaut

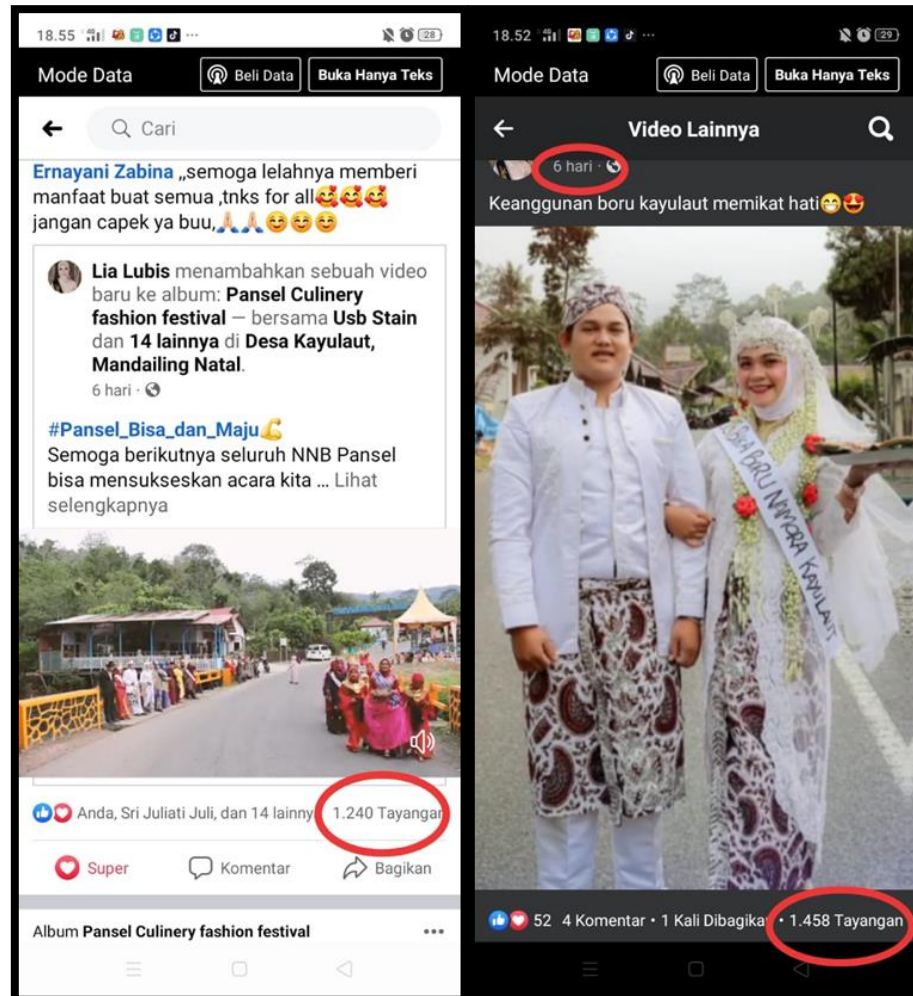




Gambar 05. Fashion walk outdoor dengan Kue tradisional Khas Kayulaut dan amakanan tradisional Panyabungan Selatan



Gambar 06. Photo bersama dengan Ibu Camat Panyabungan Selatan dan Kepala Desa Kayulaut



Gambar 07. Pelaksanaan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival di upload di media social oleh peserta dalam 6 hari sudah di tonton ribuan kali tayang.

KESIMPULAN

Yang menjadi Item penting dan merupakan Ikon Desa Kayulaut Kecamatan Panyabungan Selatan adalah Produk Kuliner khas yaitu Kue Bika Bakar Mandailing atau lebih dikenal dengan nama Kue Bika Kayulaut adalah salah satu produk unggulan yang memiliki keunikan tersendiri mulai dari mempersiapkan hingga memasak Kue tersebut dan dalam pembuatan kue Bika Kayulaut membutuhkan tenaga yang tidak sedikit karena memang mulai mempersiapkan hingga memasak kue Bika semuanya masih sangat tradisional. Tradisional pembuatan kue Bika Kayulaut tentunya itu yang menjadi bagian yang harus dipertahankan namun untuk pemasaran Produk Kue Bika seharusnya mulai berinovasi baik melalui Media social ataupun platform – platform yang sudah modern lainnya sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi hari ini Selanjutnya demi terealisasinya produk kuliner kue Bika Kayulaut untuk dikenal nasional ataupun internasional banyak pihak yang harus saling bergandengan tangan mulai dari penduduk local, pemuda - pemudi setempat, Pemerintah daerah harus sama – sama membuka pikiran agar Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival memiliki keberlanjutan sehingga dapat memberikan



peningkatan pendapatan warga masyarakat kecamatan Panyabungan Selatan khususnya Desa Kayulaut. Hadirnya kegiatan Panyabungan Selatan Culinary Fashion Festival sebagai salah satu metode dalam memperkenalkan Kuliner Khas Panyabungan Selatan Khususnya Kue Bika Kayulaut dengan harapan dapat membuka ruang pandang dan berpikir bagi masyarakat Panyabungan Selatan Khususnya Desa Kayulaut, sehingga kegiatan seperti ini dapat memiliki keberlanjutan dan bersifat continue sehingga selain produk Kuliner Khas Panyabungan Selatan Khususnya Kue Bika Kayulaut yang dikenal nasional maupun internasional juga dapat menjadi bagian dari Agenda kerja Pemerintah setempat sehingga menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Beer, S. (2008). Authenticity and Food Experience - Commercial and Academic Perspective. *Journal of Foodservice*, 19(3), 153-163. doi:10.1111/j.1745-4506.2008.00096.x
- [2] Bessiere, J. (1998). Local Development and Heritage Traditional Food and Cuisine as Tourist Attraction in Rural Areas. *Sociology Ruralis*, Vol 38(1). ISSN 0038-0199
- [3] Global Report on Food Tourism 2012:6
- [4] Hall, M. C., Sharples, L., Mitchell, R., Macionis, N., & Cambourne, B. (2005). *Food tourism around the world: Development, management and markets* (1st ed.). Great Britain: Elsevier Inc.
- [5] Kivela, J. & Crotts, J. C. (2006). Tourism and Gastronomy: Gastronomy's Influence on How Tourists Experience a Destination. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 30 (3), 354-377.
- [6] Kivela, J. J. & Crotts, J. C. (2009). Understanding travelers' experiences of gastronomy through etymology and narration. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 33(2), 161-192.
- [7] Kivela, J.J. & Crotts, J. C. (2006). Tourism and gastronomy: gastronomy's influence on how tourists experience a destination. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 30(3), 354-377. doi:10.1177/1096348006286797
- [8] Pitanatri, Putu Diah Sastri. 2016. Inovasi Dalam Kompetisi: Usaha Kuliner Lokal Menciptakan Keunggulan Kompetitif di Ubud. *Jumpa*. Vol.2, Juli 2016
- [9] Sims, R. (2009). Food, place and authenticity: local food and the sustainable tourism experience. *Journal of Sustainable Tourism*, 17(3), 321-336. doi:10.1080/09669580802359293